
**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PADA
STMIK ROYAL KISARAN**

Sri Rezki Maulina Azmi¹, Muthia Dewi²

Prodi Sistem Informasi, STMIK Royal

Email:¹ srirezki.maulina@yahoo.com , tiadaisu@gmail.com²

Abstract: Classroom Action Research (CAR) aims to: 1). Improving the speaking ability of students of SI 2 B STMIK Royal Kisaran class, especially the ability to report various events verbally, and 2). Identifying how effective steps are taken by researchers / lecturers in using picture media so that the learning outcomes of Indonesian students in class SI 2 B STMIK Royal The range of aspects of speaking skills, especially reporting various events verbally can be improved. By learning to speak, it is hoped that students will not only be able to develop the ability to express their ideas or ideas, but students are expected to be able to take responsibility for their ideas. Students must also be able to compile, express language correctly and well, so that the ideas expressed become meaningful. The research of this class action is carried out in two cycles, in the class SI 2 B STMIK Royal students range of 30 people as research subjects. The collection of data using performance test techniques that have been equipped with assessment rubrics for collecting main data, and observation techniques for collecting supplementary data. The collected data are analyzed with comparative descriptive analysis techniques for main data by comparing the test scores of student learning outcomes. From analyzing the data, the results show that the use of image media can improve the ability of students to speak, especially the ability to report various events verbally.

Keywords: Geographic Information System, Information

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk : 1). Meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa kelas SI 2 B STMIK Royal Kisaran khususnya kemampuan melaporkan berbagai peristiwa secara lisan, dan 2). Mengidentifikasi bagaimana langkah - langkah yang efektif dilakukan oleh peneliti/dosen dalam menggunakan media gambar agar hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa kelas SI 2 B STMIK Royal Kisaran pada aspek keterampilan berbicara khususnya melaporkan berbagai peristiwa secara lisan dapat ditingkatkan. Dengan belajar berbicara, diharapkan mahasiswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan dalam menyatakan ide atau gagasan yang dimiliki, tetapi mahasiswa diharapkan mampu mempertanggung jawabkan gagasannya. Mahasiswa juga harus dapat menyusun, mengungkapkan bahasa secara benar dan baik, sehingga gagasan yang diungkapkan menjadi suatu bermakna. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada mahasiswa kelas SI 2 B STMIK Royal Kisaran yang berjumlah 30 orang sebagai subjek penelitian. Pengumpulan datanya menggunakan teknik tes unjuk kerja yang telah dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk pengumpulan data utama, dan teknik observasi untuk pengumpulan data pelengkap. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif komparatif untuk data utama yaitu dengan cara membandingkan nilai tes hasil belajar mahasiswa. Dari penganalisisan data diperoleh hasil bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa berbicara khususnya kemampuan melaporkan berbagai peristiwa secara lisan

Kata kunci: Media gambar, Keterampilan berbicara khususnya melaporkan berbagai peristiwa secara lisan.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tertulis.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran walaupun pada penyajiannya dalam silabus keempatnya masih dapat dipisahkan.

Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut di atas, keterampilan berbicara merupakan keterampilan "aktif produktif", yaitu berkenaan dengan kegiatan menggunakan bahasa. Artinya, pada keterampilan ini diupayakan agar mahasiswa mampu memproduksi unsur-unsur bahasa yang digunakan sebagai sarana dalam tutur agar dapat menyampaikan gagasannya secara runtut dan dapat dipahami orang lain.

Keterampilan berbicara sama halnya dengan ketiga aspek keterampilan berbahasa yang lain tidaklah datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Walaupun keterampilan berbicara sudah diajarkan sejak lama, hasil pembelajaran yang diharapkan rupanya belum dapat dicapai. Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa unjuk kerja mahasiswa dalam berbicara belum begitu menggembirakan. Mahasiswa kurang berani berbicara secara formal di depan umum. Mahasiswa kelihatan berpikir keras, cenderung sulit mengawali suatu laporan sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk berpikir sebelum mulai berbicara, bahkan tidak sedikit yang berusaha mengelak dari tugas dengan mengatakan belum siap. Jika pun bersedia,

hasilnya masih jauh dari harapan. Penyampaian laporan kurang sistematis, kurang runtut, meloncat-loncat, substansi laporan mahasiswa dangkal, kurang detail, terkesan miskin gagasan atau miskin imajinasi, sulit mengembangkan ide-ide yang akan disampaikan dalam laporan, intonasi kalimat monoton, serta gesture dan mimik (ekspresi) sama sekali belum ada.

Penggunaan media - dalam kesempatan ini adalah media gambar - dilirik dosen sebagai salah satu alternatif untuk menarik minat, perhatian, dan aktivitas belajar mahasiswa sehingga proses pembelajaran menjadi berpusat pada mahasiswa dan bukan pada dosen.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diketahui bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "(Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pada STMIK Royal Kisaran)."

METODOLOGI

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Pemilihan jenis penelitian ini merupakan upaya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran yang berlangsung dalam tahapan/siklus. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini, diharapkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis. Secara umum tahapan diawali dengan perencanaan yang kemudian diikuti dengan tindakan, observasi, refleksi dan kembali pada tahapan awal untuk melakukan siklus berikutnya.

Untuk mewujudkan hasil yang diharapkan, penelitian tindakan ini

dirancang dengan pengkajian berdaur (cyclical) yang terdiri dari empat fase kegiatan, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, dkk, 2010). Tahapan-tahapan ini akan terus berulang sampai permasalahan yang ada dapat diatasi.

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh dosen secara langsung tanpa perantara orang lain.. Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik.

Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes kompetensi berbicara

Tes keterampilan berbicara ini bertujuan untuk menilai keterampilan berbicara mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran. Tes keterampilan berbicara dalam hal ini aspek-aspek yang dinilai yaitu tekanan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran, dan pemahaman.

Pensekoran dilakukan dalam penilaian keterampilan berbicara tersebut kemudian akan di ubah dalam bentuk tabel.

b. Observasi

Penelitian ini berlangsung melalui proses pengamatan atau observasi yang dilakukan baik secara langsung atau melihat hasil rekaman oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang mahasiswa dengan cara mengamati, melihat, mencatat tingkah laku dan keterampilan dosen maupun mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun jenis yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, observer berada di luar

subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dan di dapat dari hasil observasi mahasiswa dan dosen serta hasil tes mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan data kuantitatif yang didapat berupa data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama digunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dari kegiatan wawancara, lembar aktifitas mahasiswa, observasi dosen dan studi dokumentasi tersebut kemudian diolah dan dibuat persentasenya.

1. Analisis Data Kualitatif

Prinsip data kualitatif dalam analisisnya bersifat berkesinambungan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Nasution dalam Satori dan Komariah (2012: 167) “bahwa proses analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasil penelitian”.

Peneliti menganalisis data observasi dan hasil tes berbicara yang kemudian disajikan dalam bentuk table dan dirangkum agar kesesuaian antara data dan pembelajaran yang sebenarnya dapat terlihat.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari tes keterampilan berbicara. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis melalui langkah-langkah berikut:

a. Penyeoran hasil tes

Hasil dari penyeoran akan dihitung dengan rumus:

$$\text{Keterampilan Berbicara} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{3}$$

Untuk mengklasifikasikan kualitas keterampilan berbicara mahasiswa, maka

data hasil tes dikelompokkan dengan menggunakan skala 10-60.

b. Menghitung nilai rata-rata kelas

$$c. X = \frac{\sum x}{N}$$

Ket : X = Rata – rata

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

N = banyak data (siswa)

d. Menghitung persentase ketuntasan belajar (nilai > 65)

$$= \frac{\text{siswadengannilai} > 65}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara dalam mata kuliah bahasa Indonesia pokok bahasan mengomentari persoalan faktual di kelas SI 2 B STMIK Royal Kisaran pada penelitian ini, peneliti membandingkan hasil tes kemampuan berbicara pada siklus I sampai siklus III. Peningkatan Kemampuan berbicara dapat dilihat dari perubahan skor dan rata-rata skor yang diperoleh oleh mahasiswa.

Dari data hasil nilai siklus I menunjukkan 4 mahasiswa atau 8% mahasiswa dinyatakan tuntas dan 47 mahasiswa atau 92% mahasiswa lainnya dinyatakan tidak tuntas dari KKM yang ditentukan sebesar 65. Hal ini disebabkan karena dalam berbicara mahasiswa masih banyak yang hanya membacakan teks dan kurang memahami tentang bagaimana cara berbicara di depan umum yang baik.

Dari data hasil nilai siklus II menunjukkan 27 mahasiswa atau 57% mahasiswa dinyatakan tuntas dan 20 mahasiswa atau 43% mahasiswa lainnya dinyatakan tidak tuntas dari KKM yang ditentukan sebesar 65. Hal ini disebabkan karena dalam kemampuan berbicara mahasiswa cukup baik, pemilihan katanya sudah bagus, namun masih sering terjadi jeda karena mahasiswa tidak mampu mengingat apa

yang ingin disampaikan atau masih gugup dalam berbicara yang mengakibatkan lupa pembicaraan yang ingin disampaikan. Meski terdapat beberapa mahasiswa yang belum mencapai KKM tetapi apabila dibandingkan dengan data pada siklus satu terjadi kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 49%.

Melalui penggunaan media gambar juga mampu membantu mahasiswa memahami materi. Edgar Dale (Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2008: 19) mengungkapkan bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila pengetahuan disampaikan secara verbal. Dengan kata lain melalui penggunaan media gambar pembelajaran tidak hanya bersifat verbal tetapi mampu memberikan penggambaran jelas mengenai persoalan yang sedang dibahas. Pada data hasil nilai siklus III menunjukkan 27 mahasiswa atau 100% mahasiswa dinyatakan tuntas dari KKM yang ditentukan sebesar 65. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mampu membantu meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Aktivitas dosen dan mahasiswa berpengaruh terhadap hasil yang dicapai mahasiswa sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar selain dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran lebih berpusat kepada mahasiswa sehingga dosen hanya memberikan bimbingan dan memfasilitasi kegiatan mahasiswa untuk belajar. Dari gambar 1.3 dapat dilihat ketuntasan belajar dari siklus ke siklus, dapat diambil kesimpulan bahwa Penggunaan Media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa kelas SI 2 B STMIK Royal Kisaran dalam materi pokok mengomentari persoalan faktual mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti menilai hasil tes kemampuan berbicara mahasiswa sesudah dilaksanakannya pembelajaran

dengan menggunakan media gambar. Peningkatan kemampuan berbicara dapat dilihat dari persentase mahasiswa yang mencapai KKM. Terlihat adanya peningkatan dari setiap siklus, berikut gambar peningkatan keterampilan berbicara setiap tindakan baik siklus I maupun siklus II.

SIMPULAN

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, dibuat oleh peneliti sebaik mungkin dengan mengacu kepada silabus disertai lembar observasi dosen dan mahasiswa dan tes kemampuan berbicara di akhir setiap siklus. Pemilihan gambar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, agar materi berbicara sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, alat-alat pendukung dipersiapkan agar menunjang berlangsungnya pembelajaran dengan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media gambar pada pokok bahasan mengomentari persoalan faktual dilaksanakan sesuai rencana yang telah dipersiapkan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I kegiatan pembelajaran sudah cukup baik namun beberapa kesalahan yang dosen lakukan seperti kurangnya memberi kesempatan mahasiswa untuk berfikir dan mengomentari persoalan faktual sendiri

masih terjadi, selain kesalahan guru terdapat faktor yang berpengaruh, diantaranya pengalaman berbicara mahasiswa yang kurang sehingga kurang mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa (kemampuan berbicara) pada siklus I. Setelah dilakukan refleksi dari pengamatan siklus I, maka dalam pelaksanaan siklus II beberapa kegiatan pembelajaran dirubah, diantaranya mengenai pemberian pemahaman mengenai teknik berbicara di hadapan orang lain serta pemilihan materi gambar yang lebih dekat dengan mahasiswa. Pada siklus III tidak terjadi banyak perubahan dari pelaksanaannya dibandingkan dengan siklus II, perbedaan hanya pada materi gambar pembelajaran.

3. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan penggunaan media gambar mampu dikatakan berhasil. Dari perbaikan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pembelajaran pada siklus II berhasil dengan baik ditandai dengan adanya peningkatan hasil tes kemampuan berbicara dari 43% menjadi 57% terjadi peningkatan sebanyak 14% dengan rata-rata sebesar 66,36. Dan hasil yang signifikan terlihat pada Siklus III tes kemampuan berbicaranya meningkat dari 57% menjadi 100% dengan rata-rata 77,15.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro.1995. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: BPFE.
- Cox, Carole.1998. Teaching language arts (a student-and response-centered classroom).New York: A Viacom Company.
- Haryadi. 1997. Berbicara (Suatu Pengantar) Diktat Perkuliahan: IKIP Yogyakarta.
- Haryadi dan Zamzani.1996/1997. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Depdikbud Dirjen Dikti bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Muchlisoh, dkk.1996. Pendidikan Bahasa Indonesia 3 Modul 1-9. Jakarta:Depdikbud.
- Supriyadi, dkk. 2005. Pendidikan Bahasa Indonesia 2. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H.G. 1986. Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.Badudu (1993:131)
- Tarigan, Djago.1997. Pengembangan Keterampilan Berbicara. Jakarta:Depdikbud.
- Tompkins, Gail E & Hoskisson.1993. Language arts: content and teaching strategies. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Supriyadi, dkk. 2005. Pendidikan Bahasa Indonesia 2. Jakarta: Depdikbud